



KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP N 4 WONOGIRI

Taufik Sani Santoso

Bimbingan dan Konseling Universitas Slamet Riyadi

taufiksanis@gmail.com

Abstract

EFFECTIVENESS OF SYMBOLIC MODELLING TO INCREASE THE LEARNING MOTIVATION OF SMP N 4 WONOGIRI. *The purpose of this study was to determine the effectiveness of modelling symbolic technique to increase learning motivation of students SMP N 4 Wonogiri. This research was Quasi Experimental Design with Non equivalent Control Group Design consisting of experimental group and control group. Research subjects of each experimental group and control group amounted to 10 students selected using purposive sampling technique. The data collection technique used learn motivation questionnaires. Data analysis was used mann whitney with the help of SPSS 20. Based on the results of the analysis it could be concluded that the Mann-Whitney U test result was 5,000 with significance of 0.000. The significance value was 0.000 which was smaller than 0.05, so there are differences in learning motivation between the experimental group and the control group after treatment. Therefore, it could be concluded that learning motivation service used modelling symbolic technique was effective to improve learning motivation of the students in SMP N 4 Wonogiri. Conclusion of this study was to give an example of symbolic techniques effectively to improve learns' learning motivation senior high student class 1 of state SMP N 4 Wonogiri.*

Keyword: *symbolic model, motivation of learning*

Abstrak

KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 WONOGIRI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP N 4 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Non equivalent Control Group Design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berjumlah 10 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Analisis data menggunakan *mann whitney* dengan bantuan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis diperoleh uji *Mann-Whitney U* sebesar 5,100 dengan signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,051, sehingga terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment*. Hasil tersebut dapat diambil dari hasil analisis yaitu, modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP N 4 Wonogiri. Simpulan penelitian ini adalah teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP N 4 Wonogiri.

Kata kunci: modeling simbolis, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik sangatlah berperan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri dalam suatu mata pelajaran (Nashar, 2004:11). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwabahwa, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik akan memiliki hasil belajar yang baik pula, artinya semakin baik motivasi yang dimiliki peserta didik, akan semakin baik juga usaha yang dilakukan peserta didik tersebut guna mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2023 di SMP N 4 Wonogiri menunjukkan bahwa dalam sekolah tersebut, masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang: (a) mengobrol dengan teman saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung; (b) tidur saat menerima pelajaran di kelas; (c) sengaja datang terlambat ke kelas karena di kantin sekolah. Hal ini berdampak pada hasil belajarnya pun menjadi kurang baik karena masih banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah standar kelulusan. Padahal sudah banyak fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang diramalkan mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan contoh dengan menggunakan teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis ini nantinya akan menampilkan perilaku-perilaku yang baik yang tentunya berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang nantinya dapat di contoh.

Teknik modeling adalah proses dimana individu dapat belajar dari mengamati orang lain sebagai contoh.

Teknik modeling merupakan salah satu dari komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (Bandura

2006). Terdapat tiga tipe dasar teknik modeling menurut Hackney & Comier, (Yuniarti, 2017: 5) yaitu : 1) *live modeling*; 2) *symbolic modeling*; 3) *convert modeling*. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini termasuk dalam teknik *symbolic modeling* yang nantinya akan mengilustrasikan melalui rekaman media audiovisual yang bertujuan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian ini bimbingan kelompok dipilih sebagai strategi untuk menyampaikan teknik modeling simbolis. Skema bimbingan kelompok menjadi salah satu teknik bimbingan yang mampu membantu peserta didik guna mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001: 3).

Peneliti mempertimbangkan dipilihnya bimbingan kelompok sebagai strategi dalam menyampaikan teknik modeling karena ditemukan penelitian yang relevan dengan masalah peneliti yaitu Wulan Yuniarti (2017) Teknik Modeling Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut bahwa teknik yang digunakan mampu meningkatkan minat berwirausaha dengan metode bimbingan kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian bertujuan untuk mengukur keefektifan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP N 4 Wonogiri.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* yaitu menggerakkan. Menurut Schunk, Pintrich & Meece (dalam Setyoningrum, 2016: 3) motivasi merupakan suatu proses dijaganya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dari pendapat tersebut terdapat dua unsur yaitu, (1) proses mempertahankan, dan (2) proses pencapaian tujuan. Dalyono menyampaikan dalam bukunya bahwa “motivasi sebagai daya gerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri

dan juga dari luar diri individu” (Dalyono, 2005: 55). Dari pendapat tersebut terdapat beberapa unsur penting yaitu, (1) motivasi sebagai pendorong individu melakukan sesuatu, (2) daya penggerak, dan (3) mengarahkan pada pencapaian tujuan. Dari unsur penting tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang memiliki daya gerak serta mampu mendorong seseorang untuk dapat melakukan suatu hal ataupun guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang individu. Perubahan tersebut berupa perubahan sikap, pengetahuan, tingkah laku, pemahaman, keterampilan, dan lain sebagainya (Sudjana, 2002: 280). Dari pendapat tersebut terdapat unsur penting yaitu, (1) perubahan pada seseorang, dan (2) perubahan aspek yang ada pada individu. Pendapat lain, Purwanto (2011: 38—39) mengatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan guna mendapat perubahan dalam perilakunya sehari-hari”. Dari pendapat tersebut terdapat unsur penting yaitu, (1) perubahan diri seseorang terhadap suatu tujuan tertentu, (2) ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku, reaksi, dan lain-lain, (3) berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilaku. Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang akan memungkinkan terjadinya perubahan pada diri seorang individu dalam aspek tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan aspek lainnya sebagai hasil belajar. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang mampu memunculkan suatu dorongan guna mencapai tujuan yaitu belajar. Dalam hal ini belajar yang dimaksud adalah segala hal yang berujung pada perubahan perilaku, pengetahuan dan tingkah laku sebagai hasilnya. Motivasi belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu memiliki prestasi belajar yang baik

pula, sedangkan peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, memiliki hasil belajarnya kurang memuaskan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen. Jenis desain penelitian semu yang digunakan yaitu dengan jenis *Non Equivalent Control Group Design*, rancangan penelitian ini dipilih peneliti karena digunakan untuk membandingkan hasil antara pemberian nilai perlakuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Johnson & Christensen (2014: 358) berpendapat, “*Non equivalent control group design consisting of an experimental group and a non equivalent untreated comparison group, both of which are administered pretest and posttest measure*”, yang artinya *Non equivalent control group Design* terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok pembanding yang tidak setara, keduanya diberikan *pretest* dan *posttest*.”

HASIL

Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 88,80 dan kelompok kontrol adalah 90,60. Berdasarkan hal tersebut, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan seimbang. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Skor terendah kelompok eksperimen adalah 95, sedangkan skor terendah kelompok kontrol adalah 84. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 102,40 dan kelompok kontrol adalah 90,40. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *treatment* yakni teknik modeling simbolis. Sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding yang tidak diberikan *treatment*. Skor terendah yang didapat peserta didik saat *pretest* adalah 82, kemudian skor *posttest* terendah yang didapat adalah 84.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan terdapat peserta didik yang memiliki penurunan skor.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *non equivalent control group design*. Penelitian ini membahas mengenai keefektifan teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP N 4 Wonogiri. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok berjumlah 10 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka diketahui bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rendahnya tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik ditandai dengan peserta didik yang tidak memiliki target belajar sehingga sering menunda bahkan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak fokus dengan penghargaan alamiah sehingga selalu mengeluh dalam setiap kesempatan, tidak memiliki visualisasi kesuksesan kerja sehingga kepercayaan dirinya rendah. Gejala-gejala tersebut dibuktikan dengan skor *pretest* angket *motivasi belajar* yang rendah. Saat diberikan *treatment* berupa teknik *modeling simbolis* peserta didik mengalami peningkatan *motivasi belajar*. Ditandai dengan meningkatnya hasil evaluasi dari setiap pertemuan dan skor *posttest motivasi belajar* peserta didik. Berdasarkan analisis statistik diperoleh kesimpulan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang dibagikan ketika *pretest*. Setelah *pretest* kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa teknik modeling simbolis. Kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* berupa teknik motivasi belajar dengan empat kali pertemuan. Setiap akhir pertemuan

dilaksanakan evaluasi untuk memantau perkembangan motivasi belajar peserta didik.

Evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan *treatment* membuktikan bahwa adanya peningkatan skor motivasi belajar karena mengikuti *treatment* berupa teknik modeling simbolis yang dilaksanakan peneliti. Hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan motivasi belajar peserta didik meningkat selama pemberian *treatment*. Setelah pemberian *treatment* selesai, peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan *treatment*.

Hasil rata-rata dapat diketahui bahwa mean skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 88,90 dan kelompok kontrol sebesar 90,70. Selanjutnya hasil *posttest* kelompok eksperimen sebesar 103,70 dan kelompok kontrol sebesar 91,30. Berdasarkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* teknik modeling simbolis memiliki peningkatan skor, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Wonogiri.

Peserta didik adalah individu yang melakukan kegiatan belajar karena adanya sesuatu yang mendorongnya yang disebut dengan motivasi. Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda, ada yang termotivasi dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Salah satu faktor luar yang dapat dimanipulasi atau direncanakan adalah dengan pemberian contoh simbolis atau modeling simbolis. Menurut Erford (2016: 340) modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Pemberian modeling simbolis yang dimaksud merupakan pemberian contoh dengan menggunakan peralatan tertentu seperti video dan lain sebagainya. Dalam memberikan modeling simbolis akan

dilakukan dengan cara menayangkan suatu media yang berisikan berbagai contoh perilaku yang baik dan nantinya dapat memberi rangsangan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Penggunaan teknik modeling simbolis efektif sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena prosedur dan media yang digunakan mampu memberi rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu menekan perasaan-perasaan negatif yang ada dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Media yang digunakan adalah berbentuk video. Kemp dan Dayton (Arsyad, 2011: 19—21) menyimpulkan tiga tujuan dalam pemanfaatan video yaitu untuk memotivasi (*to motivate*), untuk menyampaikan informasi (*to inform*) dan untuk pembelajaran (*to learn*). Video yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Media yang digunakan juga berbentuk *short movie* yang memiliki durasi

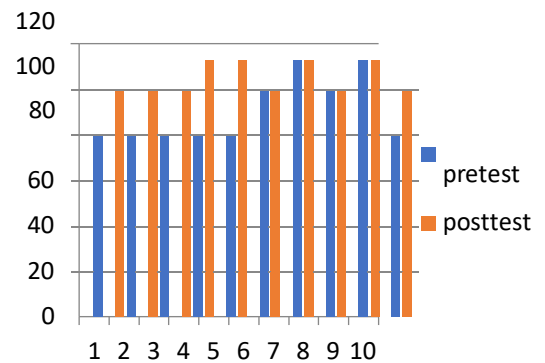
yang tidak panjang, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan pesan yang ada di dalam media tersebut dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest_eks	15	38	81	117	103,00	10,21	100,429
pretest_con	15	34	80	115	101,60	9,88	97,971
Valid N (listwise)	15						

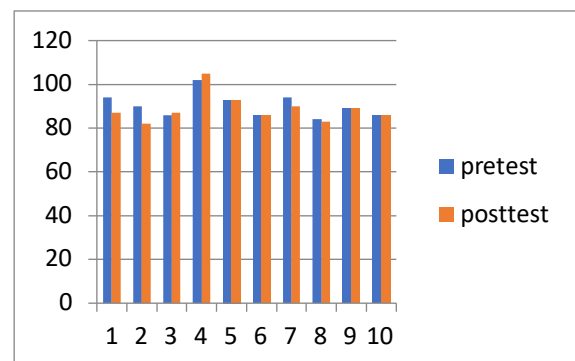
Tabel 1. Tabel Deskripsi Statistik Motivasi belajar *Pretest* Motivasi belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
posttest_eks	10	30	104	133	115,27	7,959	64,362
posttest_con	10	34	80	16	100,00	9,373	88,867
Valid N (listwise)	10						

Tabel 2. Tabel Deskripsi *Posttest* Statistik Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa teknik modeling simbolis berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Wonogiri.. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 4 Wonogiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, James, C. & Gerbing, David, W. (2016). *A comparison of video modelling techniques to enhance social-communication skills of elementary school children*.
- Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Erford, B. T. (2016). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Terjemahan Soetjipto, dkk. Yogyakarta: Pustaka belajar Alwilsol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Pers.
- Johnson & Christensen. (2017). *Disrupting Class, Expanded Edition: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns (Expanded E)*. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyoningrum. (2016). *Teknik Modeling dengan Media Film "Semesta Mendukung" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi UNS Surakarta. Tidak Diterbitkan.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Fathiyah, & Harahap, F. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti. (2017). *Teknik Modeling Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Surakarta*. Skripsi UNS Surakarta. Tidak Diterbitkan